

SINOPSIS

Kehamilan risiko tinggi adalah keadaan yang dapat mempengaruhi optimalisasi ibu maupun janin pada kehamilan yang dihadapi. Kehamilan risiko tinggi adalah beberapa situasi dan kondisi serta keadaan umum seorang selama masa kehamilan, persalinan, nifas akan memberikan ancaman pada kesehatan jiwa ibu maupun janin yang dikandungnya. Secara garis besar, kelangsungan suatu kehamilan sangat bergantung pada keadaan dan kesehatan ibu, plasenta dan keadaan janin. Jika ibu sehat dan didalam darahnya terdapat zat-zat makanan dan bahan-bahan organis dalam jumlah yang cukup, maka pertumbuhan dan perkembangan bayi dalam kandungan akan berjalan baik. Penanganan terhadap pasien dengan kehamilan risiko tinggi berbeda-beda tergantung dari penyakit apa yang sudah di derita sebelumnya dan efek samping penyakit yang dijumpai nanti pada saat kehamilan. Tes penunjang sangat diharapkan dapat membantu perbaikan dari pengobatan atau dari pemeriksaan tambahan. Kehamilan dengan risiko tinggi harus ditangani oleh ahli kebidanan yang harus melakukan pengawasan yang intensif, misalnya dengan mengatur frekuensi pemeriksaan prenatal. Konsultasi diperlukan dengan ahli kedokteran lainnya terutama ahli penyakit dalam dan ahli kesehatan anak. Pengelolaan kasus merupakan hasil kerja tim antara berbagai ahli. Keputusan untuk melakukan pengakhiran kehamilan perlu dipertimbangkan oleh tim tersebut dan juga dipilih apakah perlu di lakukan induksi persalinan atau tidak.

Pada kasus Ny EW yang dimaksud dalam kehamilan resiko tinggi adalah dari segi usia lebih dari 35 tahun dimana usia Ny EW saat ini adalah 40 tahun. Pada kehamilan normal plasenta berimplantasi di corpus atau badan rahim sedangkan pada Ny EW berdasarkan hasil USG implantasi plasenta berada di segmen bawah rahim atau menutupi *Ostium Uteri Internum* atau plasenta previa totalis sehingga rentan terjadinya perdarahan antepartum. Selain itu Ny EW juga menderita anemia ringan dimana kadar HB normal pada ibu hamil minimal 11,0 gr% sedangkan pada pemeriksaan HB saat ANC di Puskesmas kadar HB Ny. EW adalah 10,1gr%, hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan janin dalam

kandungan dan beresiko terjadi perdarahan saat persalinan. Bayi dilahirkan secara Sectio Caesaria lebih awal dari jadwal yang sudah ditentukan karena Ny EW sudah mengalami kontraksi, tidak ada komplikasi yang dialami Ny EW akan tetapi bayi yang dilahirkan mengalami asfiksia dan harus dirujuk ke RS PKU Yogyakarta dan mendapat perawatan selama 8 hari hingga kondisinya membaik. Hal ini menyebabkan Ny E kurang memperhatikan perawatan luka operasinya, istirahat dan gizinya sehingga luka operasinya basah dan nyeri. Setelah mendapatkan asuhan masalah teratasi. Asuhan KB berupa konseling pada Ny, E hingga memutuskan menggunakan KB IUD setelah masa nifas selesai .

Kesimpulan dari asuhan ini adalah ibu hamil dengan resiko tinggi yaitu dari segi usia dan jumlah anak dengan komplikasi anemia dan plasenta previa , dengan persalinan SC dimana terjadi komplikasi pada bayinya yaitu asfiksia dan distres pernafasan, serta luka operasi yang berpotensi terjadi infeksi. Saran untuk bidan agar dapat meningkatkan asuhan berkesinambungan dengan cara memantau secara ketat ibu dan janin sehingga ketika ditemukan komplikasi dapat dilakukan tindakan tepat sesuai prosedur.